

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan mengenai pengaruh jumlah uang beredar (M2), suku bunga, dan nilai tukar terhadap inflasi sebagai berikut :

- 5.1.1 Variabel jumlah uang beredar (M2) jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap inflasi dengan arah positif. Sedangkan dalam jangka panjang jumlah uang beredar (M2) juga berpengaruh signifikan terhadap inflasi dengan arah positif. Baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel jumlah uang beredar (M2) berpengaruh signifikan terhadap inflasi dengan arah positif. Artinya semakin banyak jumlah uang beredar (M2) maka semakin tinggi tingkat inflasi di Indonesia.
- 5.1.2 Variabel suku bunga BI dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap inflasi. Sedangkan dalam jangka panjang suku bunga berpengaruh signifikan terhadap inflasi dengan arah negatif. Artinya semakin tinggi suku bunga BI, maka tingkat inflasi akan semakin menurun.
- 5.1.3 Variabel nilai tukar dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap inflasi dengan arah positif. Sedangkan dalam jangka panjang nilai tukar tidak berpengaruh terhadap inflasi. Artinya dalam jangka pendek ketika nilai rupiah melemah atau terdepresiasi maka semakin tinggi inflasi di Indonesia.
- 5.1.4 Variabel jumlah uang beredar (M2), suku bunga, dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap inflasi dalam jangka pendek di Indonesia.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang jumlah uang beredar (M2) berpengaruh signifikan terhadap inflasi dengan arah positif. Dalam persamaan teori kuantitas dijelaskan bahwa ketika jumlah uang beredar (M2) banyak maka akan sebanding dengan tingkat harga yang tinggi juga apabila jumlah barang yang dihasilkan tetap atau tidak bertambah. Dimana ketika harga-harga barang dan jasa secara umum naik maka akan menyebabkan terjadinya inflasi.

Suku bunga dalam jangka panjang berpengaruh terhadap inflasi dengan arah negatif. Dalam teori *liquidity preference* dijelaskan bahwa ketika masyarakat lebih memilih memegang uangnya dalam bentuk uang tunai maka dengan tujuan ingin mendapatkan keuntungan atau spekulasi maka masyarakat akan menyimpan uangnya dalam bentuk deposito di Bank. Hal ini akan menyebabkan inflasi menjadi turun.

Nilai tukar rupiah terhadap USD berpengaruh dalam jangka pendek dengan arah positif. Apabila harga barang impor tersebut di luar negeri meningkat maka harga barang impor tersebut di dalam negeri akan meningkat juga. Dengan mengacu pada teori *purchasing power parity* ketika terjadi kenaikan harga barang impor relatif terhadap harga barang di dalam negeri yang diakibatkan rupiah terdepresiasi. Hal ini akan menyebabkan kecenderungan masyarakat untuk membeli lebih banyak barang di dalam negeri. Selanjutnya akan mengakibatkan permintaan agregat menjadi tinggi. Ketika terjadi permintaan agregat yang tinggi tapi tidak dibarengi dengan ketersediaan barang dan jasa maka akan menyebabkan harga-harga di dalam negeripun akan tinggi. Kemudian akan menyebabkan terjadinya inflasi.

Alifan, 2021

PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR (M2), SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA (PERIODE TAHUN 1990–2019 DENGAN PENDEKATAN VECM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2.2 Implikasi Praktis

Kontribusi jumlah uang beredar (M2) memberikan implikasi bahwa upaya untuk menekan tingginya laju inflasi adalah dengan mengurangi jumlah uang beredar (M2), serta menaikkan suku bunga BI. Hal ini akan memberikan pengaruh secara langsung terhadap inflasi. Selain itu laju inflasi dapat ditekan apabila permintaan dan penawaran valuta asing berada dalam kondisi stabil sehingga rupiah tidak terdepresiasi. Apabila rupiah terhadap USD terdepresiasi hal ini yang akan menyebabkan tingginya laju inflasi di Indonesia.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memaparkan saran atau rekomendasi sebagai berikut :

- 5.3.1 Bagi Bank Indonesia selaku Bank Sentral di Indonesia lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan menaikkan atau menurunkan jumlah uang beredar (M2) dan suku bunga BI di tengah kondisi ekonomi global yang melambat dikarenakan akan berpengaruh terhadap inflasi. Bagi Bank Indonesia selaku Bank Sentral di Indonesia, pemerintah, serta otoritas terkait agar bisa terus bersinergi dalam menjaga kestabilan inflasi di Indonesia. Selain itu bagi pemerintah agar tetap menjaga kestabilan sosial politik di dalam negeri agar nilai tukar bisa menguat.
- 5.3.2 Bagi Masyarakat, direkomendasikan ketika inflasi tinggi maka sebaiknya menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan atau deposito serta untuk membanu menstabilkan nilai tukar maka masyarakat harus bisa mengurangi konsumsi barang-barang impor.
- 5.3.3 Bagi penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk memperluas populasi tidak hanya di Negara Indonesia melainkan melibatkan negara lain baik dalam kawasan Asia Tenggara maupun negara-negara berkembang yang mempunyai tingkat inflasi tinggi. Selain itu direkomendasikan pula untuk menambah variabel lain agar didapatkan

Alifan, 2021

PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR (M2), SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA (PERIODE TAHUN 1990–2019 DENGAN PENDEKATAN VECM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan baru serta pengalaman yang lebih luas yang dapat berperan sebagai penentu kebijakan moneter di Indonesia.

Alifan, 2021

PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR (M2), SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA (*PERIODE TAHUN 1990–2019 DENGAN PENDEKATAN VECM*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu